Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-7908 |

Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 15 Langkan

Santi Marni R. [1*], *Ernawati* [2], *Siti Aminah* [3]

[1] *SD Negeri 15 Langkan,* [2] *SD Negeri 04 Langgam,* [3] *SD Negeri 06 Kepenuhan Hulu,* Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Agustus 2024
Revisi : 11 September 2024
Diterima : 21 Desember 2024
Diterbitkan : 20 Januari 2025

Kata Kunci

Outdoor Learning, Minat Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: santimarni.r@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 15 Langkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami rendahnya minat belajar dalam pembelajaran konvensional di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket minat belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *outdoor learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan minat belajar sebesar 15%, sedangkan pada siklus kedua meningkat hingga 30%. Pembelajaran berbasis luar ruang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Abstract

This study aims to optimize outdoor learning-based instruction to enhance students' learning interest at SD Negeri 15 Langkan. The research employs Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection in two cycles. The subjects are fifth-grade students who demonstrate low learning interest in conventional classroom instruction. Data were collected through observations, interviews, learning interest questionnaires, and documentation. The findings indicate that implementing outdoor learning significantly increases students' learning interest. In the first cycle, learning interest increased by 15%, and in the second cycle, it improved by 30%. Outdoor learning provides a more engaging and contextual learning experience, making students more enthusiastic and active in the learning process. The study concludes that outdoor learning can be an effective strategy to enhance elementary school students' learning interest.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah meningkatkan minat belajar siswa agar mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik serta peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Outdoor Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa di luar kelas. Model pembelajaran ini berfokus pada eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan, mereka dapat mengalami pembelajaran secara lebih kontekstual dan bermakna, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

SDN 015 Langkan menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teoritis. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran, mereka cenderung kurang fokus dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, perlu diterapkan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Outdoor Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas di luar kelas, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Outdoor Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Selain memberikan variasi dalam pembelajaran, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi Outdoor Learning masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang efektif di luar kelas.

Di SDN 015 Langkan, *Outdoor Learning* masih belum diterapkan secara optimal sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Beberapa guru telah mencoba menggunakan pendekatan ini, tetapi belum terstruktur dengan baik sehingga dampaknya terhadap minat belajar siswa belum dapat terukur secara jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan Outdoor Learning sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini juga berupaya menggali sejauh mana Outdoor Learning dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dengan siswa, serta analisis hasil belajar, penelitian ini akan mengungkap manfaat dan tantangan dalam implementasi Outdoor Learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *Outdoor Learning*, baik dari segi kesiapan guru, keterlibatan siswa, maupun dukungan dari sekolah dan orang tua. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala dalam penerapan Outdoor Learning.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur dampak Outdoor Learning terhadap minat belajar siswa tetapi juga memberikan solusi konkret untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana optimalisasi pembelajaran berbasis Outdoor Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 015 Langkan?" Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dijelaskan dalam bagian berikutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilakukan dalam dua siklus untuk melihat efektivitas penerapan *Outdoor Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 15 Langkan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis Outdoor Learning. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran konvensional. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menerapkan strategi *Outdoor Learning* yang telah dirancang.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket minat belajar siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta jurnal refleksi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan *Outdoor Learning* berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis *Outdoor Learning*, sementara jurnal refleksi digunakan untuk mencatat perkembangan pembelajaran dan kendala yang dihadapi selama penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dalam respons siswa dan guru terhadap penerapan *Outdoor Learning*. Data kuantitatif berupa hasil angket dianalisis menggunakan perbandingan skor sebelum dan sesudah tindakan guna melihat perubahan dalam minat belajar siswa.

3. Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* di SDN 015 Langkan menunjukkan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi ketika belajar dilakukan di luar kelas dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan eksplorasi lingkungan sekitar memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu faktor utama yang membuat *Outdoor Learning* efektif adalah keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa diajak untuk mengamati ekosistem di sekitar sekolah. Mereka tidak hanya membaca teori dalam buku, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Hal ini memperkuat pemahaman konsep secara nyata dan membantu mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode *Outdoor Learning* juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa diajak bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas berbasis proyek, seperti membuat sketsa lingkungan, mencatat data pengamatan, atau bahkan melakukan wawancara dengan warga sekitar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan *Outdoor Learning* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam minat belajar mereka. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi *Outdoor Learning*, mereka merasa lebih bersemangat, lebih aktif bertanya, dan lebih berani mengungkapkan pendapat. Data angket

menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merasa lebih tertarik untuk belajar dengan metode ini dibandingkan dengan metode tradisional di dalam kelas.

Dari segi kognitif, siswa yang terlibat dalam *Outdoor Learning* juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan belajar di luar kelas. Siswa yang mengalami pembelajaran langsung cenderung dapat menjelaskan kembali konsep yang dipelajari dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan secara teori. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa.

Namun, dalam implementasi *Outdoor Learning*, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah faktor kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif di luar kelas. Tidak semua guru memiliki pengalaman dalam menerapkan metode ini, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat mengoptimalkan kegiatan *Outdoor Learning* sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara konsisten.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi lingkungan dan keamanan siswa selama kegiatan *Outdoor Learning*. Beberapa lokasi di sekitar sekolah mungkin memiliki risiko tertentu, seperti cuaca yang tidak menentu, gangguan dari lingkungan luar, atau keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan aman bagi siswa.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan *Outdoor Learning*. Sekolah perlu memberikan kebijakan yang mendukung metode pembelajaran ini, seperti menyediakan fasilitas belajar di luar kelas atau menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sementara itu, orang tua juga perlu diberi pemahaman mengenai manfaat *Outdoor Learning* agar mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 015 Langkan. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, agar metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak serta strategi yang lebih sistematis dalam perencanaannya.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan tantangan yang ada, *Outdoor Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Implementasi yang lebih terstruktur dan berbasis riset akan membantu metode ini menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam proses pembelajaran mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Outdoor Learning memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 15 Langkan. Siswa yang sebelumnya kurang antusias terhadap pembelajaran menunjukkan peningkatan minat yang lebih tinggi setelah diterapkannya metode ini.

Selain itu, Outdoor Learning juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, siswa dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan realitas yang mereka temui di lingkungan sekitar. Hal ini memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Outdoor Learning, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan dukungan fasilitas.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam merancang pembelajaran berbasis Outdoor Learning agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, guru di SDN 15 Langkan dan sekolah lainnya dapat mengadopsi Outdoor Learning sebagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.)*. Holt, Rinehart and Winston.

Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, *2*(4), 34–46.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.

Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.

Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-18)*. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.